

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan proses melahirkan merupakan hal yang wajar (fisiologis), namun penyulit bisa datang kapan saja sehingga bisa memberikan dampak yang fatal pada ibu dan janin. Komplikasi selama kehamilan bisa muncul kapan saja, mulai dari konsepsi hingga persalinan. Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan mendeteksi kehamilan, layanan perawatan antenatal merupakan komponen penting dalam proses kehamilan. Pengawasan dan pemeriksaan ini dilakukan secara berkala. Untuk mewujudkan ibu dan anak yang sehat, hal ini diupayakan untuk mempersiapkan ibu dan anak semaksimal mungkin menghadapi kehamilan, persalinan, dan masa nifas. (Pramesti & Pascawati, 2023)

Status Kesehatan Ibu penting untuk dilakukan pemantauan karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2019) Berdasarkan pencatatan program program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, jumlah kematian Ibu meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022, yang berada pada angka 3.572 kematian, dengan penyebab terbanyak yaitu hipertensi (801 kasus), perdarahan (701 kasus), jantung (232 kasus), dan penyebab lainnya (1504 kasus). Selain angka kematian ibu yang kasusnya menurun, angka kematian bayi (AKB) juga mengalami penurunan. Jumlah kematian bayi di Indonesia tahun 2022 sebanyak 21.447 kematian yang sebagian besar berada pada masa neonatal (0-28 hari). (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Jumlah kematian ibu di Jawa Barat tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2023 didominasi oleh Komplikasi Non Obstetrik 24,49%, Hipertensi dalam

kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, Perdarahan Obstetrik 19,07%, Komplikasi Obstetrik lain 5,81%, dan yang lainnya 21,34%. Peningkatan jumlah terjadi juga pada kematian bayi yang mencapai angka 5.234 di tahun 2023. Dari kematian bayi sebesar 6,40:1.000 kelahiran hidup, 85,99% atau 4.501 kasus terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 14,01% atau 733 kasus terjadi pada saat post neonatal (29 hari - 11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 25,93% Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematuritas, 23,28% Asfiksia, dan 30,84% penyebab lainnya. Adapun penyebab kematian post neonatal didominasi oleh 17,46% pneumonia dan 45,16% penyebab lainnya. Kota Bogor menyumbang cukup banyak kematian ibu dan bayi di Jawa Barat. Dengan angka kematian ibu 14 kematian, dan kematian bayi 155 kematian. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023)

Salah satu upaya dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi adalah dengan melakukan *continuity of care* atau asuhan berkesinambungan. Hal ini berdasarkan rekomendasi WHO bahwa asuhan kebidanan model CoC meliputi kesinambungan perawatan, memantau kesejahteraan fisik, psikologis spiritual dan sosial wanita dan keluarga selama siklus melahirkan, memberikan wanita pendidikan, konseling dan ANC individual, kehadiran selama persalinan, kelahiran dan periode pascapartum langsung oleh bidan yang dikenal, dukungan berkelanjutan selama periode paska melahirkan, meminimalkan intervensi teknologi yang tidak perlu, dan mengidentifikasi, merujuk dan mengkoordinasikan perawatan untuk wanita yang membutuhkan perhatian kebidanan atau spesialis lainnya. (World Health Organization, 2018)

Pada kesempatan ini, penulis menjadikan salah satu TPMB yang cukup terkenal oleh masyarakat di daerah kota Bogor yaitu TPMB Bidan Renna Triana sebagai tempat pengambilan kasus asuhan kebidanan komprehensif. Pada tahun 2023, cakupan asuhan kebidanan di TPMB Bidan Renna Triana mencapai 2.131 pasien untuk *antenatal care*, 165 pasien untuk *intranatal care*, 165 pasien untuk nifas, 165 pasien bayi baru lahir dan merujuk sebanyak 84 pasien dengan mayoritas indikasi rujukan adalah bekas *sectio caesaria*, dan malposisi. Tidak adanya kematian ibu dan bayi di TPMB Bidan Renna Triana pada 2023, membuat penulis tertarik untuk melakukan asuhan komprehensif dan mempelajari banyak hal

mengenai asuhan kebidanan komprehensif.

Dengan ditanda-tanganinya *informed consent* oleh subyek, maka, penulis memulai analisa asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. M di Praktik Mandiri Bidan Renna Triana di Sindangbarang Loji, Bogor, Jawa Barat”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif (kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas) pada Ny. M di Praktik Mandiri Bidan Renna Triana SST, Bogor?

1.3. Tujuan Penyusunan KIAB

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus, di PMB Renna Triana SST, Bogor menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menyusun perencanaan, melakukan asuhan kebidanan, komplementer, evaluasi, dan dokumentasi SOAP (Subyektif, Obyektif, Analisa, dan Penatalaksanaan)
2. Memberikan asuhan kebidanan pada persalinan dan komplementer dengan dokumentasi SOAP (Subyektif, Obyektif, Analisa, dan Penatalaksanaan), Partograf.
3. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan SOAP (Subyektif, Obyektif, Analisa, dan Penatalaksanaan).
4. Memberikan asuhan kebidanan Nifas dan komplementer dengan dokumentasi SOAP (Subyektif, Obyektif, Analisa, Penatalaksanaan).

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas di PMB Bidan Renna SST.,Bd.n

1.4.2. Manfaat Bagi Klien

Klien mendapat banyak manfaat dari asuhan komprehensif yang diberikan Bidan secara berkesinambungan dan perhatian penuh pada setiap keluhan, selain itu Klien akan lebih memahami pentingnya asuhan secara komprehensif agar ada penanganan dini bila ditemukan masalah selama kehamilan hingga nifas serta bayinya.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

